

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi. Sasaran utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, karena manusia adalah sumber masalah dan juga penyelesai masalah, dalam penelitian kualitatif sasaran utama tidak hanya manusia saja melainkan, kegiatan, sejarah, artefak, benda berupa foto, dan sebagainya. Jadi yang dimaksud sasaran dalam penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Peran Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Kinerja Ketatausahaan di SMAN 8 Kediri.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi.³² Dimana penelitian ini sasaran atau sumber informasi ialah para staf karyawan tata usaha di SMAN 8 Kediri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, Yang mana penelitian ini ialah jenis penelitian yang ingin mengetahui secara mendalam dan rinci terhadap suatu subjek, suatu latar, dan juga suatu peristiwa yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mempelajari tentang peran manajemen kearsipan dalam meningkatkan kinerja ketatausahaan di SMAN 8 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pandangan Winarno Surakhmat kemampuan berpikir atau daya nalar peneliti terlihat lebih urgen daripada keandalan teknis penelitian. Menurutnya, penguasaan teknis penelitian semata tidaklah lengkap, karena faktor manusia, yakni kemampuannya menalar dan menarik kesimpulan yang tepat sangat penting.

³² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 188

Kemampuan mengidentifikasi masalah, misalnya, tidak begitu saja tumbuh. Tapi ia berkembang sebagai hasil ketajaman penalaran dan kepekaan seseorang peneliti. Peneliti yang memiliki potensi seperti ini tidak akan berpikir dangkal, tetapi penuh daya kritik. Melalui kemampuan itu, ia dapat mengenal masalah mana yang bersifat penyebab dan mana yang merupakan akibat.

Menurut Winarno Surakhmat, penelitian itu sesungguhnya sebagian kecil hanya terdiri dari teknik, sedang sebagian besarnya adalah penalaran manusia (peneliti) mulai dari menemukan masalah, pemecahan masalah, sampai pada penarikan kesimpulan, semuanya itu adalah proses berpikir. Karena itu, walau bagaimanapun handalnya metode penelitian sebagai alat, alat itu tidak akan mampu menggantikan kedudukan kemampuan menalar manusia yang menggunakan alat itu. Tanpa didukung oleh kekuatan daya nalar manusia, alat itu tidak akan berarti apa-apa.³³

Berdasarkan pendapat diatas, kehadiran peneliti sangatlah penting dan menjadi syarat utama dalam suatu penelitian, karena peneliti yang terjun langsung di lapangan yakni SMAN 8 Kediri, peneliti menentukan subjek penelitian serta menganalisa dari munculnya masalah, pemecahan masalah hingga kesimpulan dengan menggunakan penalaran peneliti. Karena peneliti merupakan syarat penting dalam penelitian khususnya dalam pendekatan penelitian kualitatif, dimana peneliti harus terjun langsung di lapangan, dan mengenal baik sumber atau kegiatan yang ada di lapangan sehingga menemukan data yang benar- benar valid untuk penelitian.

³³ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 61-62

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah negeri kota Kediri, yakni SMAN 8 Kediri, Jl. PK. Bangsa No. 77 Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut, dikarenakan lembaga pendidikan tersebut berada di lokasi yang sangat strategis, yakni di pusat kota yang mana dapat memudahkan peneliti untuk mengakses penelitian, lokasi juga tidak jauh dari rumah peneliti, hal tersebut juga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, tidak hanya itu peneliti juga memiliki ketertarikan dengan lembaga pendidikan tersebut ialah sekolah tersebut sudah terakreditasi A dan juga dikarenakan konsep penelitian juga sudah tersedia, serta lokasi tersebut sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampling., yakni sasaran penelitiannya ialah TU atau ketatausahaan, dimana sekolah tersebut pasti menyediakan TU untuk mengelola administrasi lembaga pendidikan. Berikut profil SMAN 8 Kota Kediri:

1. Sejarah singkat SMAN 8 Kota Kediri.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Kota Kediri yang beralamat di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa 77 Kediri, merupakan SMA Negeri termuda di Kota Kediri, meskipun sebenarnya merupakan sekolah yang sudah cukup lama dikenal di masyarakat. Mengapa demikian?

SMA Negeri 8 Kediri berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0519/0/1991 tanggal 15 September 1991. SMA Negeri merupakan sekolah alih fungsi dari Sekolah Guru Olah Raga (SGO) Negeri Kediri yang terjadi pada tahun pelajaran 1991 sampai 1992. Sementara itu SGO juga merupakan sekolah alih fungsi dari Sekolah Menengah Olah Raga Atas (SMOA) yang terjadi pada tahun 1976 tanggal 19 Oktober 1976. Semua merupakan sekolah alih fungsi SGPD yang terjadi pada tahun 1963, tanggal 07 September 1963. SGPD sebenarnya baru berdiri pada tanggal 07 Juli 1963.

Melihat sejarahnya yang begitu panjang, namun mempunyai ciri khas, sehingga tidak mengherankan jika sarana dan prasarana yang ada sebagian merupakan warisan dari SMOA dan SGO yang kemudian diperbaiki, ditambah dan disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Usaha dan kerja keras menampakkan hasil akumulatif antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain :

1. Kegiatan Olah Raga
2. Kegiatan Kesenian
3. Lomba Ilmiah
4. Komputer
5. Kegiatan lain yang mendukung kegiatan persekolahan

SMA Negeri 8 Kediri merupakan salah satu diantara beberapa sekolah menengah di Jawa Timur yang mendapat kepercayaan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Timur untuk membina para atlit khususnya atletik di PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olah Raga Pelajar). Hasil pembinaan yang dilakukan telah mampu menorehkan hasil yang sangat membangggakan baik untuk prestasi tingkat lokal, aerah maupun nasional bahkan tidak sedikit yang bertaraf internasional. Keberhasilan demi keberhasilan tersebut berhasil diperoleh di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah yang didukung oleh Dewan Guru, Staf TU dan Karyawan, Komite dan Orang Tua Siswa.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi SMAN 8 Kota Kediri:

- Mencetak generasi yang berakhlak mulia terampil dan berprestasi.

b. Misi SMAN 8 Kota Kediri

- Melaksanakan bimbingan sebagai upaya membentuk sikap hidup yang sehat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Melaksanakan fungsi pelatihan sebagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan kecakapan dan ketrampilan peserta didik berdasarkan bakat dan minat yang dimilikinya sehingga dengan bakat ketrampilan tersebut dapat memperoleh kehidupan yang layak di era industri 4.0

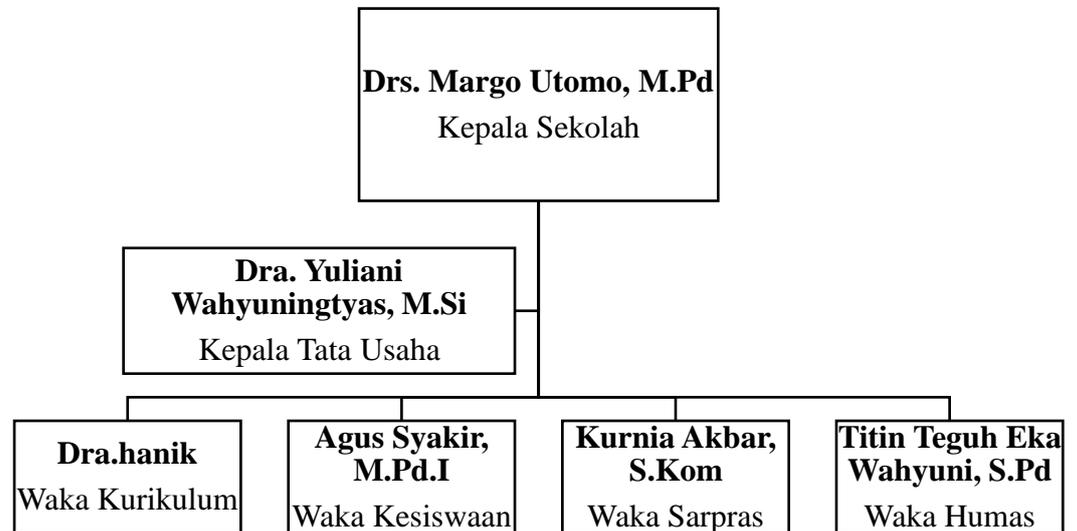
- Melaksanakan fungsi pengajaran sebagai upaya untuk mengembangkan IPTEK olahraga dan seni.

c. Tujuan SMAN 8 Kota Kediri

Atas dasar misi utama tersebut. SMAN 8 Kediri dikelola dengan tujuan utama sebagai berikut:

- Di bidang akademik, dapat menghasilkan lulusan yang menguasai materi kurikulum SMA, yang dapat dibuktikan dengan nilai UAS dan UN tinggi, sehingga lulusannya makin banyak yang dapat berhasil memasuki perguruan tinggi yang dikehendaki.
- Di bidang kepribadian, dapat menghasilkan lulusan yang berbudi luhur, beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dapat dibuktikan dengan kemampuan.

3. Struktur organisasi



Gambar. 3.1

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi adalah, sebagai berikut:

1. Tugas Kepala SMAN 8 Kota Kediri.

Kepala sekolah selaku pimpinan mempunyai tugas:

- a. Merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi, mengarahkan, melaksanakan kegiatan di sekolah.
- b. Mengadakan rapat
- c. Mengatur proses KBM
- d. Mengatur administrasi
- e. Menentukan kebijaksanaan
- f. Mengambil keputusan
- g. Melakukan evaluasi

2. UR. Kurikulum SMAN 8 Kota Kediri

UR. Kurikulum mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir penyusunan dan pengembangan K-13
- b. Menyusun program Kurikulum
- c. Menyusun pembagian tugas guru
- d. Menyusun jadwal pelajaran dan jadwal mengajar
- e. Mengkoordinasikan dan pengarahannya penyusunan / pembuatan perangkat mengajar guru (prota, promes, silabus, RPP)
- f. Mengkoordinir pelaksanaan program kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (UH, UTS, US, UN)
- g. Mengkoordinir pelaporan penilaian hasil evaluasi belajar (penulisan raport, ijazah, SKHUN)
- h. Membuat laporan kerja kurikulum
- i. Pengarsipan surat keluar dan surat masuk yang terkait dengan kurikulum

3. UR. Kesiswaan SMAN 8 Kota Kediri

UR. Kesiswaan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Kesiswaan mempunyai tugas tugas :
 - 1) Menyusun program kerja kesiswaan
 - 2) Mengkoordinir pembentukan OSIS dan Kepengurusan
 - 3) Mengkoordinir program kegiatan LDK
 - 4) Mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler
 - 5) Menyusun program gerakan kedisiplinan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan madrasah

- 6) Melaksanakan program peningkatan seni dan kreatifitas siswa
- 7) Melaksanakan dan mengkoordinasi program kegiatan SKAL
- 8) Mengkoordinir program yang terkait dengan kesiswaan
- 9) Membuat laporan hasil kerja semester dan tahunan
- 10) Pengarsipan terkait surat keluar dan surat masuk bagian kesiswaan

b. Pembantu kesiswaan mempunyai tugas :

- 1) Membantu Kesiswaan untuk mengkondisikan OSIS sehari-harinya
- 2) Membantu Kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan seluruhnya.

4. UR. Sarana Prasarana SMAN 8 Kota Kediri

UR. Sarana Prasarana mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Mengkoordinir Urusan Sarana Prasarana

- 1) Menyusun program rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- 2) Merencanakan pembiayaan sarana dan prasarana
- 3) Mengadakan sarana dan prasarana
 - a) Pengadaan sarana kelas
 - b) Pengadaan alat pelajaran
 - c) Pemeliharaan sarana gedung dan taman
- 4) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- 5) Menginventarisasikan kepemilikan sarana dan prasarana madrasah
- 6) Memberikan pelabelan inventaris madrasah
- 7) Pengarsipan surat-menyurat terkait bidang sarana prasarana
- 8) Menyusun laporan di akhir tahun pelajaran

5. UR. Humas SMAN 8 Kediri

UR. Humas mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun program humas
 - b. Menyelenggarakan publikasi penerimaan siswa baru (PSB)
 - c. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orangtua / wali murid
 - d. Menjaring orang tua /wali murid untuk dijadikan pengurus Komite sekolah
 - e. Membentuk susunan pengurus Komite sekolah
 - f. Melaksanakan pertemuan rutin/ insidentil dg orang tua/wali murid
 - g. Membina hubungan antara sekolah dengan komite sekolah
 - h. Membina pengembangan hubungan antara sekolah, instansi terkait, dunia usaha dan lembaga lainnya
 - i. Mencatat semua kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, siswa, sebagai sumber informasi yang terkait dengan Humas
 - j. Pengarsipan surat-keluar dan surat masuk terkait bidang Humas
 - k. Membuat laporan akhir tahun pelajaran
6. Kepala Tata Usaha SMAN 8 Kediri

Kepala tata usaha SMAN 8 mempunyai tugas:

- a. Menyusun program kerja ketatausahaan.
- b. Mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengarahkan tenaga kependidikan.
- c. Memantau dan mengevaluasi kinerja tenaga kependidikan.
- d. Membantu kepala sekolah membuat RAPBS.

- e. Membantu Kepala sekolah mengadakan pembinaan kepada tenaga kependidikan.
- f. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- g. Membina pengembangan karir Tenaga Kependidikan sekolah.
- h. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.
- i. Menyusun penyajian data statistik sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Data ialah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai kepentingan memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data penelitian. Data yang di gunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata. Data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip.³⁴

Berdasarkan Sumbernya data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, Menurut Sugiyono, bahwa sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber, baik dari individu atau perorangan dan dokumen. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya berupa arsip, laporan-laporan dan dokumen-

³⁴ Sandi Siyoto, Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

dokumen yang relevan melalui orang lain atau melalui dokumen serta kajian pustaka.³⁵ Jadi data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Data primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³⁶ Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.³⁷ Sumber asli yang dimaksud Amirin di sini adalah sumber pertama sebagaimana yang disebut oleh Bungin. Jadi sumber data primer dari penelitian ini adalah data pertama atau informasi dari individu atau perorangan yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dari lokasi yakni SMAN 8 Kediri untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara detail, sumber informan data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Tata Usaha dan juga beberapa anggota staf Tata Usaha.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen baik berupa file maupun

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 137

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122

³⁷ Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 132

foto yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membangun citra positif sekolah SMAN 8 Kediri.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yakni sebagai:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian *slide* dan rangkaian foto.³⁹

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah kegiatan kearsipan yang ada di ruang ketatausahaan SMAN 8 Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan atau

³⁸ Sandi Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68

³⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 158

seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah.⁴⁰ Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

Era teknologi komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara dengan bertemu langsung atau bertatap muka tidak lagi menjadi syarat yang mesti dilakukan, karena dalam kondisi tertentu peneliti dapat berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon, handphone atau melalui internet.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara langsung mengenai peran manajemen kearsipan dalam meningkatkan kinerja ketatausahaan di SMAN 8 Kediri, penelitian ini menggunakan tiga narasumber, yaitu pegawai Tata Usaha di SMAN 8 Kediri dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait kearsipan yang ada di SMAN 8 Kediri.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Menurut Moleong, dokumen resmi terdiri dari atas dokumen

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 124

internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan dari lembaga sosial tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi dari suatu lembaga sosial berupa majalah, buletin dan berita yang disiarkan di media massa.⁴¹ Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam dokumentasi adalah foto kegiatan administrasi atau kearsipan di ruang Tata Usaha SMAN 8 Kediri, dan juga hasil observasi serta hasil wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di SMAN 8 Kediri sebagai mana yang terlampir dalam lampiran.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 162

mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung. Wawancara pada penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara sebagai garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada narasumber yakni pegawai tata usaha sebagai subjek penelitian. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pedoman wawancara ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen ahli) agar instrumennya valid dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data- data yang berupa dokumen seperti foto- foto kegiatan penelitian yang ada di SMAN 8 Kediri serta transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1984), Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

Emzir berpendapat bahwa analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan laporan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi lain yang menyajikan sebagaimana yang ditemukan orang lain.⁴² Menurut pendapat di atas di dalam penelitian ini peneliti menganalisis dengan beberapa tahap, yakni:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah sebagai data alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan tafsiran dari peneliti tentang fenomena atau gejala yang dijumpai. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang fenomena atau gejala yang dijumpai dan merupakan bahan pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-

⁴² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali pers, 2012), h. 85

pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

3. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan mengkodekan pada setiap sub pokok permasalahan.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan

dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴³

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan menggunakan teknik yang tepat, maka diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai sumber pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁴

Menurut Sugiyono bahwa triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik kumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah yaitu peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data

⁴³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 273

yang sama secara serempak.⁴⁵ Jadi, dalam penelitian ini untuk menjamin kebenaran data yang diperoleh, dapat dilakukan dengan cara membandingkan teknik pengumpulan data yang satu dengan yang lain.

I. Tahap- tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu: Tahap Perencanaan atau bisa juga disebut Pra- lapangan, Tahap Pelaksanaan (Pekerjaan lapangan), Tahap Analisis Data, Tahap Penulisan Laporan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (Pra- lapangan)

Tahap perencanaan adalah tahap sebelum berada di lapangan, sebelum berada di lapangan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti, meliputi; kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir persoalan etika penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian harus direncanakan pelaksanaannya selama dilapangan maupun dalam penyusunan laporan. Perencanaan yang perlu diperhatikan oleh peneliti saat penelitian :

- a. Pemilihan masalah, dengan catatan merupakan fenomena yang penting belum pernah diteliti sebelumnya, dapat dikembangkan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 330

menjadi penelitian yang datanya dapat diperoleh dan bermanfaat.

- b. Latar belakang masalah, sangat penting direncanakan karena merupakan informasi dasar dalam mengembangkan fenomena yang ingin diteliti.
 - c. Perumusan masalah, yang didalamnya menjelaskan faktor yang ingin diteliti dan berisikan pertanyaan-pertanyaan.
 - d. Tujuan dan manfaat dari penelitian.
 - e. Telaah pustaka.
2. Tahap Pelaksanaan (Pekerjaan lapangan)

Tahap penelitian sebenarnya, peneliti berada di lapangan, meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Merupakan kelanjutan dari perencanaan, dimana pelaksanaan ini menjalankan penelitian sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, berikut ini tahapan dari pelaksanaan penelitian meliputi :

- a. Pengumpulan data, proses pengumpulan sumber data.
 - b. Pengolahan data, memilih data, mengkategorikan jenis data, mengkode dan mentabulasinya.
 - c. Proses menganalisis data yang sudah didapatkan.
 - d. Penafsiran dari hasil analisis data penelitian.
 - e. Kesimpulan.
3. Tahap Analisis Data

Di tahap ini peneliti melakukan kegiatan seperti, analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap di luar lapangan setelah melakukan penelitian selama di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.⁴⁶ Berikut ini tahapan dari penulisan laporan diantaranya, ialah sebagai berikut :

- a. Kerangka isi laporan, ditulis sesuai dengan buku pedoman yang telah diterbitkan oleh lembaga.
- b. Format penulisan karya ilmiah, menggunakan Bahasa Indonesia baku yang baik dan benar, susunan kalimat dan bentuknya sistematis dan terstruktur, memperhatikan penggunaan istilah, menggunakan daftar pustaka sesuai yang telah ditentukan.

⁴⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa barat: CV jejak, 2008), h. 166-188